

**PENDEKATAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH
DALAM MEMBINA AKHLAK MAHASANTRI
MARKAZ TAHFIDZ AL-BIRR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

NASLAH
NIM: 105271115920

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi saudara **Naslah**, NIM. 105 27 11159 20 yang berjudul **“Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr.”** telah diujikan pada hari Rabu, 12 Rajab 1445 H./24 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rajab 1445 H.
Makassar, -----
24 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

- | | | |
|---------------|---|---|
| Ketua | : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. |  |
| Sekretaris | : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. |  |
| Anggota | : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. |  |
| | : Amri Amir, Lc., M. Pd. |  |
| Pembimbing I | : Dr. Abbas, Lc., M.A. |  |
| Pembimbing II | : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. |  |

Disahkan Oleh :


Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 12 Rajab 1445 H./24 Januari 2024 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Naslah**

NIM : 105 27 11159 20

Judul Skripsi : Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. ()

2. Dr. Abdul Fattah, M. Th.I. ()

3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. ()

4. Amri Amir, Lc., M. Pd. ()

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naslah

Nim : 105271115920

Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Agustus 2023 M
1 Safar 1445 H

Yang Membuat Pernyataan,



Naslah
Nim: 105271115920

ABSTRAK

Naslah 105271115920. *Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr (Dibimbing oleh Abbas dan Abdul Fattah).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan sumber data secara primer dan sekunder melalui observasi, wawancara, dokumen dan jurnal. Observasi dilakukan secara langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian, dengan hasil penelitian yang menggambarkan sesuai fakta yang ada di lapangan, wawancara dengan melibatkan koordinator tahfidz, para pembina, dan beberapa mahasantri sebagai informan, dokumentasi dari beberapa tabel di markaz tahfidz yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Mahasantri, dengan menggunakan pendekatan struktural (mempelajari pengalaman dengan kategori tertentu), fungsional (mempelajari tentang bagaimana agama membawa pengaruh dalam kehidupan), dan psiko-analisis (yang membahas tentang perkembangan bentuk kepribadian manusia). Beberapa faktor pendukung yang dapat dilihat dalam membina akhlak mahasantri seperti motivasi dari pembina, kesadaran atau faktor internal mahasantri, dukungan orang tua dan pengaruh lingkungan. Juga dapat dilihat beberapa faktor yang menghambat dalam membina akhlak mahasantri seperti mahasantri yang mulai futur, pengaruh orang tua, faktor kesehatan, dan metode menghafal. Meskipun masih ditemui beberapa hambatan dalam membina akhlak mahasantri, akan tetapi pembina tetap berusaha semaksimal mungkin agar para mahasantri memiliki akhlatul karimah.

Kata Kunci: Pendekatan, Psikologi, Komunikasi, Dakwah, Pembina, dan

Akhlak.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada suri tauladan kita Nabiullah Muhammad ﷺ Nabi yang telah menunjukkan umatnya jalan kebenaran yang dihiasi dengan kilauan cahaya yakni islam dan keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang masih setia hingga saat ini.

Alhamdulillah berkat rahmat berupa nikmat kesehatan dan pertolongan Allah swt. Peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul “Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr”. Peneliti telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* kepada yang terhormat dan tersayang :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma’had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ustadz Aliman, Lc., M.Fil.I Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Ustadz Dr. Abbas Baco Miro, Lc., MA selaku pembimbing pertama penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan

skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya

7. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.
8. Para dosen dan Staf Prodi KPI FAI Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
9. Spesial para mentor Kelas pendampingan yang senantiasa kebersamai dan mendampingi prose penyusunan skripsi ini. Terimakasih kak Rukmini Syam calon Megister, semoga Allah senantiasa menjaga dan memudahkan Urusannya Selalu.
10. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Suaib Sahibu dan Ibunda Naharia. Yang tiada henti dan merasa lelah untuk terus mendoakan anak-anaknya. *Jazaakumullahu khairan* atas besarnya perjuangan dan pengorbanan yang diberikan.
11. Teman-teman pengabdian yang kebersamai selama proses penelitian hingga penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan* atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam meniti kehidupan ini.

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Tinjaun Teoritis	10
1. Psikologi Komunikasi Dakwah.....	10
2. Akhlak.....	17
3. Sejarah Lembaga Tahfidz Di Indonesia	24
B. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	28

C. Fokus Penelitian.....	28
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	28
E. Sumber Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Sejarah Singkat Berdirinya Markaz Tahfidz Al-Birr.....	33
2. Visi dan Misi Markaz Tahfidz Al-Birr	35
3. Struktur Organisasi Markaz Tahfidz Al-Birr	36
4. Sumber Daya Manusia	37
5. Kondisi Sarana dan Prasarana Markaz Tahfidz Al-Birr	37
6. Jadwal Kegiatan Harian Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr	37
7. Tata Tertib Markaz Tahfidz Al-Birr	38
8. Tata Tertib Tamu dan Wali Mahasantri	40
9. Informan Penelitian	41
B. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr	43
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membina Akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr	47
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54

B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Markaz Tahfidz Al-Birr	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Markaz Tahfidz Al-Birr	36
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Markaz Tahfidz Al-Birr	37
Tabel 4.3 Jadwal Harian Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu komunikasi sangat berkaitan erat dengan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, yaitu ilmu psikologi, sebab ilmu komunikasi berkaitan erat dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia. Tujuan manusia berkomunikasi ialah untuk mendapatkan komunikasi yang efektif, yaitu menyampaikan apa yang ada dipikiran komunikator agar sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh komunikan.¹

Komunikasi dakwah menyampaikan pesan-pesan keagamaan dalam berbagai aturan agar *mad'unya* terpanggil dan merasakan pentingnya nilai islam dalam berkehidupan. Diantara aturan komunikasi dakwah ialah interpersonal, publik dan media. Pada aturan interpersonal, komunikator dakwah atau dai mengajak orang-perorangan mengamalkan islam. Pada aturan publik, dai menyampaikan nilai islam diberbagai majelis taklim masyarakat, pesantren, dan masjid. Sedangkan pada aturan media, dai menyebarluaskan nilai islam dengan menggunakan media.²

Islam memandang akhlak sebagai hal yang paling utama untuk menentukan kualitas seorang manusia dalam berinteraksi. Akhlak pada dasarnya sangat melekat

¹Lucy Pujasari Supratman dan Adi Bayu Mahadian, "*Psikologi Komunikasi*", (Cet;1 Yogyakarta: Deepublish, 2016). h. 13.

²Bambang Saiful Ma'arif, "Pola Komunikasi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaluddin Rakhmat", *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. 25 No. 2 (2009). h.161 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pola+komunikasi+dakwah&oq=pola#d=gs_qabs&t=1687871655934&u=%23p%3D-3y5fAxL0_8J (Diakses, 27/5/2023).

dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau tindakan. Jika perilaku yang melekat buruk maka disebut dengan akhlak yang buruk atau akhlak *mazmumah*. Sedangkan, apabila perilaku itu baik maka disebut dengan akhlak *mahmudah*. Jika berbicara tentang akhlak maka manusia yang paling sempurna akhlaknya ialah Rasulullah saw.³ dan bahkan Beliau saw. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ⁴

Artinya:

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak yang baik.

Akhlak memiliki kedudukan yang tinggi, demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga Nabi saw. menjadikannya sebagai tolak ukur keimanan seseorang. Dalam Islam, akhlak sangat terkait dengan keimanan dan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Akhlak Islami memiliki beberapa keistimewaan dan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari sistem akhlak lainnya. Beberapa karakteristik akhlak Islami tersebut ialah: *Rabbaniyah* atau dinisbahkan kepada Rabb (Tuhan), *Insaniyah* (bersifat manusiawi), *Syumuliyah* (universal dan mencakup semua kehidupan), dan *Wasathiyah* (sikap pertengahan). Hal yang paling ditekankan dalam Islam ialah pendidikan akhlak

³Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam" *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1 No.4 (2015). h.73 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=akhlak+syarifah+habibah&oq=akhla#d=gs_qabs&t=1687872327207&u=%23p%3Dt6II2W2e-T0J (Diakses, 27/5/2023).

⁴Imam Ahmad Bin Hambal, "Musnad Ahmad", (Ensiklopedi Hadits), No. 8595, Juz 30.

wajib dimulai sejak usia dini (*golden age*) sebab masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik.⁵

Akhlak merupakan tolak ukur kepribadian muslim. Ketika akhlak seseorang tercermar dengan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan syariat Islam maka ia akan berkepribadian yang tercela. Sebaliknya, seseorang yang bersikap sesuai ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah maka akhlaknya akan mulia. Ukuran baik dan buruk akhlak seseorang dapat dilihat dari sudut pandang syariat Islam. Sebab hanya syariat Islamlah yang memiliki undang-undang yang dapat mengatur kehidupan umat manusia. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak ialah upaya menggabungkan dirinya dengan kondisi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan kondisi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja saat ini ada banyak sekali tantangan yang dapat mengakibatkan kerusakan akhlak umat Islam. Untuk itu umat Islam harus benar-benar memahami syariat dengan baik agar mampu menerapkan hakekat dari pendidikan akhlak sesuai dengan ajaran Islam.⁶

⁵Ibrahim Bafadhhol "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam" *Jurnal pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 (2017), h. 45 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendidikan+akhlak&oq=pendidi#d=gs_qabs&t=1687872468258&u=%23p%3DpPNLx93QyvoJ (Diakses 27/5/2023).

⁶Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", *Integrasi Pendidikan*, Vol.10 No. 2 (2015). h. 361 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendidikan+akhlak&oq=pendidi#d=gs_qabs&t=1687872573480&u=%23p%3DwqlZz374xFUJ (Diakses, 27/5/2023).

Tidak salah lagi, bahwa pembinaan akhlak, sebagai bagian dari pembinaan kehidupan beragama dan pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam negara kita yang berasaskan Pancasila dengan sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Saat ini bangsa Indonesia sedang meningkatkan pembangunan nasional. Maksud dari pembangunan nasional ialah membangun manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan dari segi spiritual mempunyai kedudukan yang sama dalam pembangunan segi material. Nilai etis agamis tidak dapat dipisahkan dari nilai teknis ekonomis dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkepribadian utuh, beriman, dan bertaqwa hanya kepada Allah swt. Dengan demikian, setiap usaha yang mendorong ke arah tercapainya tujuan, yang dilakukan baik oleh sekelompok masyarakat maupun perorangan, merupakan investasi yang sangat berharga dalam kerangka besar pembangunan nasional.⁷

Akhlak dan etika merupakan sikap atau perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Akhlak menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seseorang manusia yang panutannya bersumber dari al-Qur'an dan Hadis Rasulullah saw. Akhlak yang dimaksud membahas tentang pengertian akhlak dan etika, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Pembagian akhlak dalam tulisan ini

⁷Kahar Masyhur "*Membina Moral dan Akhlak*" (Cet. 1, Jakarta; Rineka Cipta, 1994), *Website Resmi UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya*. h.21 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=membina+moral+dan+akhlak+&btnG=#d=gs_qabs&t=1687872650260&u=%23p%3DIwfx8lo9t6gJ (Diakses, 27/5/2023).

menyangkut, akhlak terhadap Allah swt., akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap tetangga.⁸

Ilmu tentang akhlak bukan lagi kajian yang baru, akan tetapi sudah sangat lama dikaji oleh pakar bidang ilmu tasawuf. Bahkan sebelum tasawuf menjadi suatu cabang ilmu, akhlak manusiapun sudah ada. Meskipun ilmunya tidak berubah, tingkah laku manusia merupakan awal dari munculnya ilmu akhlak maupun ilmu tasawuf. Hal ini karena kedua ilmu tersebut sangat berkaitan erat dengan tingkah laku manusia secara lahir batin. Ilmu akhlak melalui berbagai pendekatan, yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan filosofis, pendekatan psikologi, dan pendekatan politis. Pendekatan-pendekatan tersebut merupakan cara pandang terhadap tingkah laku manusia yang terbentuk melalui dorongan normatif, baik dorongan dalam arti motivasi internal maupun dorongan dari lingkungan yang disebut dengan dorongan eksternal.⁹

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perilaku seseorang, bahkan di dalam Al-qur'an terdapat banyak ayat yang berkaitan dengan akhlak, Allah swt. Berfirman dalam QS. al-Ahzab 33/21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{١٠}

⁸Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam" *Jurnal Pesona Dasar*, h.73-74 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=akhlak+syarifah+habibah&oq=akhla#d=gs_qabs&t=1687872327207&u=%23p%3Dt6lI2W2e-T0J (Diakses, 27/5/2023).

⁹ Beni Ahmad Saebani, "Ilmu Akhlak" (Cet; 3, Bandung: Pustaka Setia,2017), *Website Resmi UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya*. h.24 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ilmu+akhlak&btnG=#d=gs_qabs&t=1687872719988&u=%23p%3D4XfzWdkiicgJ (Diakses, 27/5/2023).

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.¹⁰

Di ayat yang lain juga Allah Berfirman dalam QS. al-Fajr 89/28.

ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۚ

Terjemahnya:

Kembalilah kepada Tuhanmu dengan rida dan diridai.¹¹

Ayat di atas hanyalah beberapa contoh dari sekian banyaknya ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak. Tentunya ayat-ayat tersebut sudah tidak asing lagi bagi para penghafal al-Qur'an yang mungkin setiap saat bisa ia lafadzkan. Akan tetapi, apakah semua penghafal al-Qur'an mampu memahami maksud dari ayat-ayat tersebut? Akan sangat ironis jika para penghafal al-Qur'an yang disebut-sebut sebagai keluarga Allah, sebagai orang yang paling dekat dengan al-Qur'an lalu masih berkeluh kesah terhadap apa yang Allah takdirkan untuknya, juga akan sangat disayangkan jika para penghafal al-Qur'an tidak mampu berakhlatul karimah terhadap Allah dan sesama manusia.

Keutamaan dalam menghafalkan al-Quran adalah pembentukan kepribadian pada diri seseorang yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kedudukan para penghafal al-Qur'an berbeda dengan orang yang tidak menghafalkannya. Pertama, menghafal al-Qur'an berarti

¹⁰Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019), h. 420.

¹¹Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.593.

menjaga keaslian al-Qur'an yang hukumnya fardu kifayah, sehingga orang yang menghafal al-Qur'an dengan hati yang bersih dan ikhlas akan mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Kedua, menghafal al-Qur'an mampu membentuk akhlak mulia bagi pribadi sang hafidz dan mampu menjadi contoh bagi masyarakat luas. Dalam menghafal al-Qur'an membutuhkan kemampuan kognitif untuk menghafal tiap surat dalam al-Qur'an. Akan tetapi, tidak cukup dengan kemampuan kognitif saja, kemampuan spritual juga dibutuhkan untuk meningkatkan kecintaan terhadap ayat suci al-Qur'an. Salah satu faktor pendukung kemampuan spritual tersebut adalah akhlatul kharimah.¹²

Untuk mewujudkan hal itu maka pembentukan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab hafidz seorang diri, tetapi juga sangat membutuhkan dukungan dari seorang guru (pembina tahfidz) dalam pembentukan akhlak. Dengan demikian secara psikologi penghafal al-Qur'an tersebut memerlukan perhatian yang lebih, sebab sangat bertolak belakang jika seorang hafidz memiliki akhlak yang tidak semestinya. Maka ilmu psikologi menjadi salah satu komponen untuk melakukan pendekatan dakwah dalam pembinaan Akhlak.

Melihat sasaran dakwah adalah para Huffadz, maka penggunaan pendekatan psikologi komunikasi dakwah yang akan ditempuh ialah secara persuasif, pemberian motivasi secara rutin dan jika dibutuhkan akan mengambil langkah

¹²Wahyu Ramdhani, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2 (2022), h. 3-5 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=urgensi+menghafal+al+qur%27an+dengan+akhlak&oq=urgensi#d=gs_qabs&t=1687872830061&u= (Diakses, 27/5/2023).

secara *face to face*. Pengamatan akan sangat mendukung keberhasilan dakwah menuju pada kebajikan, maka pentingnya seorang dai dalam memahami kondisi psikologi *mad'u* menjadi suatu keharusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil fokus masalah, yaitu pembinaan akhlak dengan menggunakan pendekatan psikologi komunikasi dakwah, yang penulis akan tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melakukan Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr.

2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai upaya mencari pengetahuan tentang strategi dalam dakwah
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk peneliti-peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Mampu menambah wawasan serta pengalaman dalam mengelola permasalahan yang diteliti.
 - b. Mampu mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Psikologi Komunikasi Dakwah

a. Psikologi

1) Pengertian Psikologi

Psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Psyche*” dan “*logos*”. “*Psyche*” yang artinya jiwa dan “*logos*” yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa yang mengenai berbagai macam gejalanya, proses maupun latar belakang. Psikologi tidak terlepas dari berbicara tentang ruh atau raga yang terdapat dalam diri manusia. Psikologi secara istilah mengandung arti ilmu tentang jiwa. Dalam Islam kata jiwa sama dengan “*an-nafsu*” akan tetapi ada juga yang menyamakan dengan istilah “*Ar-ruh*”. Psikologi dalam bahasa Arab lebih populer diterjemahkan dengan ilmu “*an-nafsu*” dari pada ilmu ar-ruh. Dalam QS. al-Fajr 89/27-30.

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۖ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۖ وَادْخُلِي جَنَّاتٍ

Terjemahnya:

Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan rida dan diridai. Lalu, masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku. Dan masuklah ke dalam surga-Ku.¹³

Psikologi agama didefinisikan sebagai cabang psikologi yang meneliti dan mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan pengaruh keyakinan

¹³Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019), h. 593.

terhadap agama yang dianutnya serta yang berkaitan dengan perkembangan usia masing-masing. Upaya tersebut dilakukan melalui pendekatan psikologi, yang merupakan kajian empiris.¹⁴

2) Pendekatan Psikologi Dalam Islam

Manusia adalah makhluk yang dalam perkembangan Jasmaniah dan ruhaniahnya selalu memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui pendidikan. Membimbing atau mengarahkan perkembangan jiwa dan pertumbuhan jasmani dalam artian bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari psikologi. Psikologi Islam memandang bahwa manusia selalu dalam proses berhubungan dengan alam, manusia dan Allah. Hubungan manusia dengan alam sangat diperlukan untuk menghargai ciptaan Allah sehingga manusia dapat menjaga lingkungannya dengan baik. Hubungan manusia dengan sesamanya yaitu menjaga dan melindungi harta dan martabat sebagai manusia. Sedangkan manusia dengan Allah tidak lain untuk menciptakan hubungan penghambaan yang baik, sebab manusia diciptakan oleh Allah swt. dengan penuh kasih sayang.¹⁵

Islam memiliki sumber yang cukup kuat untuk menggali spiritual dalam kehidupan yang merujuk pada al-Qur'an dan al-Sunnah. Agama dari kebanyakan orang sangat ditentukan dengan pendidikan, serta latihan-latihan di masa kecilnya, melalui orang tua, guru dan lingkungan. Kepribadian orang tua, sikap dan cara

¹⁴Yusron Masduki dan Idi Warsah, "*Psikologi Agama*", (Cet; 1, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020) h. 3-6.

¹⁵Ayep Rosidi, "Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam" *Inspirasi: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 3 No.1 (2019). h. 50 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendekatan+psikologi+islam&oq=pendeka#d=gs_qabs&t=1687872889864&u (Diakses, 27/5/2023).

hidup mereka, merupakan salah satu unsur pendidikan secara tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak. Salah satu contoh latihan spiritual keagamaan ialah sholat, membaca do'a setiap memulai kegiatan, membaca al-Qur'an, atau menghafal surat-surat pendek, sholat berjamaah di masjid sehingga lama-kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan dan akan menimbulkan rasa senang dalam melakukan ibadah tersebut.¹⁶

Pendekatan Psikologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat kondisi jiwa pribadi yang beragama. Menurut Khairul, Siti Kholidah Marbun, dkk. dalam jurnalnya yang berjudul "Metode Pendekatan Psikologis Dalam Studi Islam" metode pendekatan itu ada tiga, sebagai berikut:¹⁷

a) Pendekatan Struktural

Pendekatan ini digunakan oleh Wilhelm Wundt. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempelajari pengalaman seseorang berdasarkan tingkatan-tingkatan atau kategori-kategori tertentu. Struktur pengalaman ini dilakukan dengan menggunakan metode pengalaman dan introspeksi.

b) Pendekatan Fungsional

Pendekatan ini pertama kali dipakai oleh William James (1910 M) merupakan penemu laboratorium psikologi pertama di Amerika Pada Universitas

¹⁶Waston, Miftahudin Rois, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam", *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol. 3 No. 1 (2017). h. 32-33 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=waston+pendidikan+anak&btnG=#d=gs_qabs&t=1688622408156&u (Diakses, 29/5/2023).

¹⁷Khairul, Siti Kholidah Marbun, dkk, "Metode Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam", *Metode Pendekatan Psikologis*, Vol. 2 No.1 (2021). h. 23-24 <http://ejournal.stai-br.ac.id/index.php/AL-MAHYRA/articel> (Diakses, 22/7/2023).

Harvard. Pendekatan fungsional adalah pendekatan yang dilakukan untuk mempelajari tentang bagaimana agama dapat berfungsi atau membawa pengaruh terhadap tingkah-laku hidup individu dalam kehidupannya.

c) Pendekatan Psiko-analisis

Pendekatan ini pertama kali dipakai oleh Sigmund Freud (1856-1939 M), Pendekatan psiko-analisis adalah salah satu teori yang membahas tentang perkembangan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh manusia. faktor utama yang mendukung teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek kepribadian.

b. Komunikasi

1) Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara bahasa berasal dari bahasa latin, yaitu *communicate* yang artinya berpartisipasi, menyalurkan kehendak jiwa, pemberitahuan atau pengumuman. Sedangkan menurut istilah menurut James A. F. Stoner “komunikasi adalah proses dimana seseorang memberikan pemahaman dengan cara pemindahan pesan”. Sedangkan menurut John R. Scernerhorn “komunikasi ialah proses pribadi dalam menyampaikan dan menerima simbol-simbol interaksi kepentingan.¹⁸

2) Proses dan Fungsi Komunikasi

Proses komunikasi berlangsung secara primer dan sekunder. Proses komunikasi secara primer ialah suatu proses penyampaian ide atau gagasan seorang komunikator kepada orang lain dengan menggunakan simbol sebagai saluran atau media. Simbol dalam komunikasi primer seperti bahasa, gestur, isyarat, gambar,

¹⁸M Hajir Nonci, “Peran Komunikasi Dalam Kehidupan Beragama”, *Sosioreligiu*, Vol. 6 No. 1 (2021), h. 41 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=m+hajir+nonci+peran+komunikasi&btnG=#d=gs_qabs&t=1688622956346&u (Diakses, 29/5/2023).

dan warna secara langsung mampu dipahami pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Sedangkan proses komunikasi secara sekunder ialah proses penyampaian sebuah pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua seperti telepon, televisi, film, koran dan radio. Peran media sangat berpengaruh dalam proses komunikasi terutama dalam mencapai komunikan dalam jumlah yang besar. Akan tetapi peran media hanya efektif dan efisien dalam penyebaran pesan informatif.¹⁹

c. Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari akar kata “*da'a-yad'u-da'watan*” artinya panggilan, seruan, permohonan, aktivitas misionaris, dan propaganda. Secara istilah dakwah ialah mengajak atau menyuruh orang lain kepada jalan yang difirmankan Allah swt. dalam al-Qur'an dan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Melalui hadis-hadisnya.²⁰

Dakwah islam merupakan realitas sosial yang bisa dikaji dan dianalisis melalui berbagai perspektif keilmuan, seperti Sosiologi, komunikasi, Psikologi, Manajemen dan filsafat. Dakwah ketika dikaji melalui perspektif filsafat, maka akan muncul pertanyaan-pertanyaan mendasar. Seperti, apa hakekat dakwah itu? Apakah dakwah merupakan kebutuhan manusia? Dan masih banyak lagi

¹⁹Teddy Dyatmika, “*Ilmu Komunikasi*”, (Cet; 1, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 16-17.

²⁰Bob Andrian, “Komunikasi Dakwah Dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi”, *Tasamuh*, Vol. 18. No. 2 (2020). h. 213-214 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=bob+andrian+komunikasi+dakwah&btnG=#d=gs_qabs&t=1688624729325&u (Diakses, 2/6/2023).

pertanyaan yang membutuhkan penjelasan dari filsafat dakwah, khususnya yang terkait dengan antologi, epistemologi, dan antologi dakwah. Filsafat dakwah terletak pada kemampuannya berfikir kritis dan analisis dalam menyikapi berbagai konsep dan praktek dakwah di lapangan. Dengan demikian, filsafat dakwah dapat dijadikan sebagai pintu gerbang untuk membuka tabir berkaitan dengan pengembangan teori dakwah.²¹

2) Dakwah Dalam Al-Qur'an

Istilah dakwah yang berhubungan dengan profesi ada empat bagian, yaitu *Tablig* (komunikasi dan penyiaran), *Irshad* (bimbingan dan penyuluhan), *Tadbir* (manajemen), dan *Tathwir* (pengembangan masyarakat). Istilah dakwah secara umum dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, baik terorganisir untuk mengajak, menyeru, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari guna memperoleh rida dari Allah dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam al-Qur'an yang mengandung landasan hukum wajib dakwah antara lain yaitu QS. al-Nahl: 125 dan QS. ali-Imran:104.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya

²¹Abdul Basit, "Filsafat Dakwah", *Rajawali Pers*, Vol. 4 No.6 (2013), h.9 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=filsafat+dakwah+abdul+basit&btnG=#d=gs_qabs&t=1688625014108&u (Diakses, 5/6/2023).

Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.²²

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Qs. ali-Imran:104).²³

Ayat-ayat di atas lebih ditunjukkan untuk ummat Islam secara keseluruhan yang bersifat umum.²⁴

Dengan demikian, yang dimaksud dengan psikologi komunikasi dakwah ialah pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada *mad'u* dengan memperhatikan kondisi jiwa *mad'u* tersebut. Dengan adanya pemahaman tentang komunikasi yang baik dan efektif seorang dai akan lebih mudah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*, karena pada dasarnya dakwah juga merupakan proses komunikasi. Dengan mengetahui kondisi *mad'u* akan memudahkan dai dalam menentukan materi dan cara yang tepat untuk menyampaikan dakwahnya. Dengan penggunaan psikologi komunikasi dakwah menjadi suatu yang sangat penting bagi dai untuk menyampaikan dakwahnya kepada *mad'u*.

Psikologi komunikasi dakwah membantu komunikator (dai) untuk menyampaikan pesan secara tepat bagi komunikan yang dapat dipahami dengan

²²Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 281.

²³Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 63.

²⁴Kusnadi dan Muhammad Ilham Septin, "Tafsir Ayat-ayat Dakwah", *Jurnal Kajian al-Qur'an*, Vol. 5 No. 2, 2020, h. 76-79 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tafsi+ayat+dakwah+kusnadi&btnG=#d=gsqabs&t=1688625294837&u (Diakses, 5/6/2023).

baik dan tepat. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dakwah, yaitu komunikator, pesan, tatanan, penerima (komunikan), dan media. Komunikasi dakwah berupaya untuk memberikan pemahaman pesan syariat islam yang dilakukan secara langsung atau melalui media.²⁵

Psikologi komunikasi dakwah fokus pada daya imbau dari pesan yang disampaikannya oleh komunikatornya dengan memanfaatkan media komunikasi dan dengan memperhatikan daya psikologis komunikannya, seperti sensasi, persepsi, memori, berpikir, sikap, dan motif sehingga komunikasi dakwah yang mampu menimbulkan kesenangan, kedekatan, serta persahabatan dalam berbagai tatanan komunikasi dakwah.²⁶

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *al-khuluk* yang berarti *al-Khaliqah*, yaitu tabiat. Di dalam *an-Nihayah fi Gharib al-Hadits wa al-Atsar*, Ibn al-Atsir menjelaskan bahwa baik kata *al-khuluq* (dengan *dhammah* pada huruf *lâm*) maupun *al-khulq* (dengan *sukun* pada huruf *lâm*), keduanya berarti agama, tabiat dan sifat. Hakikatnya, ia adalah potret batin manusia, yaitu jiwa dan kepribadiannya, yang baik maupun yang buruk. Selain kata *al-khuluq* dan *al-khulq*, dari huruf asal *kha*, *lâm* dan *qâf* ini juga lahir kata *al-khalq*. Berkaitan dengan perbedaannya, ar-Raghib al-Ashfahâni seorang ulama yang ahli dalam bidang

²⁵Bambang Saiful Ma'arif, "*Psikologi Komunikasi Dakwah*", (Cet; 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 47.

²⁶Wahyu Ilahi, "*Komunikasi Dakwah*", (Cet; 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 125.

bahasa-di dalam *al-Mufradât fi Gharib al-Qur'ân* menjelaskan: “Kata *al-khalq* dan *al-khuluq* berasal dari akar kata yang sama, seperti halnya antara kata *asy-syarb* dan *asy-syurb* serta kata *ash-sharm* dan *ash-shurm*. Tetapi, *al-khalq* khusus untuk keadaan, bentuk dan rupa yang dapat dilihat dengan mata kepala, sedangkan *al-khulq* khusus untuk watak alami yang bisa dilihat dengan mata hati”.²⁷ Kedua kata ini di antaranya disebutkan secara bersamaan di dalam salah satu doa yang diucapkan Rasulullah saw. sebagaimana yang diriwayatkan dari Siti 'A'isyah ra.

اللَّهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي²⁸

Artinya:

Ya Allah, Engkau telah membaguskan penciptaan jasadku, maka baguskanlah pula akhlakku.

Akhlak memperlihatkan sejumlah sifat asli pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan sehingga seolah-olah fitrah akhlak ini mempunyai dua bentuk, yang pertama bersifat *batiniyah* (kejiwaan), dan yang kedua bersifat *zahiriyyah* yang terwujud dalam perilaku. Inilah pengertian akhlak secara garis besar dalam beberapa kamus. Para ulama mendefinisikan akhlak sesuai dengan ajaran yang mereka anggap benar. Aliran sosiologi mengartikan akhlak sesuai dengan disiplin sosiologi (ilmu masyarakat), aliran idealisme mengartikan sesuai dengan ajaran mereka, demikian pula aliran *utilitarianisme* (yang menekankan aspek kegunaan), dan *naturalisme* (yang menekankan pada panggilan alam atau peristiwa manusia itu

²⁷Cece Abdulwaly, “*Akhlak Penghafal al-Qur'an*”, (Cet. 1, Sukabumi: Fahra pustaka, 2019), h. 15-16.

²⁸Ibnu Hajar Al-Asqalany, “*Kitab Al-Jami'*”, (Makassar: Bin Mahdin Group), h.91.

sendiri). Dari sunnah Rasulullah saw. Kita dapat memberikan gambaran mengenai akhlak dalam islam. Sifat Rasulullah saw. juga digambarkan dalam QS. al-Mu'minun 23/1-5.²⁹

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۝ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۝ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۝ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ۝

Terjemahnya:

Sungguh, beruntunglah orang-orang mukmin, (Yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya, orang-orang yang meninggalkan (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya.³⁰

b. Akhlak Penghafal Al-Qur'an

Seorang penghafal al-Qur'an harus menerapkan akhlak al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Aisyah ra. Pernah ditanya tentang akhlak beliau saw. maka ia menjawab, "sesungguhnya akhlak Nabi Allah ialah al-Qur'an. Seseorang yang hafal al-Qur'an harus bisa menjadi cermin, sehingga manusia bisa melihat gambaran aqidah al-Qur'an, nilai-nilainya, adab, dan akhlak pada dirinya. Ibnu Mas'ud ra. Berkata, "orang yang hafal al-Qur'an harus dikenali pada malam harinya ketika manusia tidur, dan pada siang harinya ketika manusia tertawa-tawa, dengan diamnya ketika manusia mengobrol, dengan kekhusyukannya ketika manusia sombong. Orang yang hafal al-Qur'an harus lebih tenang dan lemah

²⁹Ali Abdul Halim Mahmud, "Karakteristik Ummat Terbaik", (Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Perss, 1996), h. 95-97.

³⁰Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 342.

lembut, tidak boleh kasar, pencela, berbicara keras, banyak tertawa dan tidak pula mudah marah”.³¹

Menurut Cece Abdulwaly dalam bukunya (Akhlak penghafal Al-Qur'an) yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah dan sesama manusia, sebagai berikut.³²

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah swt. adalah yang paling utama dijaga oleh semua orang yang beriman kepada Allah, tanpa terkecuali penghafal al-Qur'an. Jika dibanding akhlak terhadap sesama makhluk, akhlak kepada Allah inilah yang harus didahulukan dan diutamakan. Beberapa akhlak penghafal al-Qur'an terhadap Allah, sebagai berikut:

a) Mengesakan Allah dan beribadah hanya kepadanya QS. al-Dzariyat 51/56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.³³

b) Menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya QS. Ali-Imran 3/102.

³¹Yusuf al-Qaradhawi, “*Bagaimana Berinteraksi Dengan al-Qur'an*”, (Cet. 1, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2000), h. 154.

³²Cece Abdulwaly, “*Akhlak Penghafal al-Qur'an*”, h. 58-165.

³³Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 523.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.³⁴

c) Ikhlas dalam segala amal QS. al-Mulk 67/2.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

Terjemahnya:

Yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.³⁵

d) Berbaik sangka kepada Allah QS. al-Hujurat 49/12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحَسَسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain.³⁶

e) Bersyukur kepada Allah QS. Ibrahim 14/7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu

³⁴Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 63.

³⁵Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 562.

³⁶ Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 517.

mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.³⁷

f) Bertaubat dan beristigfar QS. al-Zumar 39/53.

قُلْ يٰٓعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا ۗ اِنَّهٗ
هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³⁸

g) Berdoa dan berharap penuh kepada Allah QS. al-Baqarah 2/186.

... اٰجِيْبُ دَعْوَةَ الدّٰعِ اِذَا دَعَانِ ...

Terjemahnya:

... Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku ...³⁹

h) Bersabar QS. al-Ghafir 40/55.

فَاَصْبِرْ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْاَبْكَارِ

Terjemahnya:

Bersabarlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, mohonlah ampun untuk dosamu, dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.⁴⁰

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

³⁷Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 556.

³⁸Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.464.

³⁹Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 28.

⁴⁰Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 473.

Manusia sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial, dan sebagai makhluk sosial. manusia tentu tidak dapat lepas dari kehidupan sosial, artinya ia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya hubungan dengan orang yang lain. Beberapa di antara akhlak terhadap sesama manusia, sebagai berikut:

a) Mengajak pada kebenaran dan kebaikan QS. ali-Imran 3/104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁴¹

b) Menjalin hubungan yang baik QS. al-Nisa 4/86.

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Terjemahnya:

Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.⁴²

c) Memberi pertolongan dan bantuan QS. al-Maidah 5/2.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا عَلَى اللَّهِ شَدِيدُ

العقاب

Terjemahnya:

⁴¹Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 63.

⁴²Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 91.

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.⁴³

d) Memafkan kesalahan orang lain QS. al-Syura 42/40.

... فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Terjemahnya:

... Akan tetapi, siapa yang memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat), maka pahalanya dari Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang zalim.⁴⁴

3. Sejarah Lembaga Tahfidz Di Indonesia

Sepanjang sejarah, ada banyak ummat Islam di dunia berbondong-bondong dalam menghafalkan al-Qur'an secara menyeluruh, termasuk masyarakat yang ada di Indonesia. Sejarah tradisi tahfidz al-Qur'an di Indonesia sangat sulit untuk ditelusuri disebabkan minimnya catatan-catatan sejarah. Namun menurut Mahmud Yunus dalam bukunya (Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia) pembelajaran al-Qur'an di Indonesia sudah lama ada seiring kedatangan Islam ke Nusantara pada abad 12 M. Kafrawi juga menyampaikan dalam bukunya (Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren) pembelajaran al-Qur'an tumbuh dan tersebar beriringan dengan tersebarnya Islam. Sebab, di mana terdapat ummat Islam, maka hampir pula ada sebuah masjid yang digunakan untuk beribadah sekaligus sebagai sentral pembelajaran al-Qur'an.⁴⁵

⁴³Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 106.

⁴⁴Kementerian Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 487.

⁴⁵<https://tafsiralquran.id/sejarah-lembaga-tahfiz-al-quran-di-indonesia-sejak-abad-15-hingga-kini> (Diakses, 26/6/2023).

Usaha dalam menghafal al-Qur'an awal mulanya dilakukan perorangan melalui guru tertentu, sekalipun melalui lembaga, namun lembaga tersebut tidak mengkhususkan pada tahfidzul Qur'an, namun terkadang dalam pesantren secara kebetulan terdapat guru (kiai) yang hafal al-Qur'an. Perkembangan selanjutnya, kecenderungan menghafal al-Qur'an mulai banyak diminati masyarakat, dan untuk menampung keinginan tersebut maka dibentuklah lembaga tahfidzul Qur'an pada pesantren (*salafiyah*) yang telah berdiri sendiri (*takhasus tahfidzul Qur'an*), bahkan ada diantaranya yang menambah kurikulumnya dengan bidang ilmu lain, seperti ulumul Qur'an dan tafsir al-Qur'an.⁴⁶

Pondok pesantren di Indonesia dalam sejarah tercatat sudah ada pada zaman Walisongo. Pondok pesantren merupakan tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan murid, kiai dan santri, dalam pertemuan intensif, sehingga terjadi proses transformasi ilmu-ilmu keislaman. Pada saat itu, Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan yang terletak di Ampel, Surabaya, dan menjadikannya salah satu pusat pendidikan Islam di Jawa. Pesantren Ampel didirikan oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim yang merupakan cikal bakal berdirinya berbagai macam pesantren di Indonesia. Terkait dengan tahfidzul Qur'an di Indonesia, terdapat salah satu ulama penghafal al-Qur'an yang bernama KH. M. Munawwir pada tahun 1910 M. Beliau diakui memiliki dan menguasai ilmu *Qira'at Sab'ah* dari ulama-ulama Hijaz (Timur Tengah) dan beliau juga mendirikan pondok pesantren "Tahfidz Qur'an" Krapayak, Yogyakarta. Pesantren tersebut banyak mencetak ulama penghafal al-

⁴⁶[Http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html?m=1](http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html?m=1)
(Diakses, 26/6/2023)

Qur'an di Indonesia dengan sanad yang terhubung sampai kepada Rasulullah saw. Selanjutnya, alumni dari pesantren tersebut kemudian membuka pondok pesantren *takhasus al-Qur'an* ke berbagai daerah di Indonesia.⁴⁷

B. Kerangka Konseptual



Pada penelitian ini penulis berusaha mengungkap bagaimana pendekatan psikologi komunikasi dakwah yang dilakukan pembina. Pendekatan ini biasanya melalui pendekatan komunikasi personal dan interpersonal. Memberikan teladan atau contoh yang baik dan memberikan sanksi kepada santri yang melakukan pelanggaran. Melalui pendekatan pembinaan akhlak ini, diharapkan mampu membentuk akhlak Mahasantri menjadi akhlatul karimah.

⁴⁷Ahmad Suja'i dan Ahmad Faujih, "Sejarah, Tujuan, Dan Relevansinya Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Di Indonesia", *Tarbawi*, Vol. 5 No. 1 (2022), h. 23 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ahmad+suja%27i+sejarah+tujuan&btnG=#d=gs_qabs&t=1688625708148&u (Diakses, 26/6/2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan studi living Qur'an menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data sekunder dan primer dari sumbernya menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumen, serta menggabungkan instrumen penelitian yang sesuai dengan teknik pengumpulan data tersebut.

Setelah data dari lokasi penelitian tersebut terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah penulis melakukan analisis data menggunakan metode yang dikemukakan oleh John Creswell. Tahap-tahap dalam metode tersebut yaitu membaca data secara keseluruhan, men-coding data, menghubungkan tema/deskripsi dan menginterpretasikan tema/deskripsi tersebut.⁴⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan pendekatan psikologi dakwah dan pendekatan komunikasi personal dan interpersonal.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara menyeluruh yang berhubungan dengan masalah yang ingin

⁴⁸John W. Creswell, "*Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, terjemahan Achmad Fawaid*", (Cet: VI, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 274-275 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendekatan+kualitatif+john+w+creswell&btnG=#d=gs_qabs&t=1688625970619&u (Diakses, 9/6/2023).

diteliti. Maka dari itu penulis juga dapat melihat sifat dari permasalahan yang akan diteliti berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan, agar penulis mendapatkan data dan informasi lebih banyak dan mendetail, dan selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang akurat.⁴⁹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kawasan Markaz Tahfidz Al-Birr, yang berlokasi di Jl. Nuri No. 8 Kec. Somba Opu Kab. Gowa Sulawesi Selatan. Adapun objek penelitiannya ialah Mahasantri Putri Markaz Tahfidz Al-Biir.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian terhadap pembina dalam melakukan pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penulis mendeskripsikan bahwa yang dimaksud dengan psikologi komunikasi dakwah adalah cara menyampaikan pesan dakwah menggunakan pendekatan kejiwaan dan komunikasi secara intensif. Psikologi komunikasi dakwah yang dimaksud fokus kepada perubahan akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr terhadap Allah dan sesama manusia.

Perubahan akhlak terhadap Allah dapat dilihat dari cara ia megesakan Allah, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, ikhlas dalam segala amal, baik sangka kepada Allah, bersyukur, bertaubat, berdoa, dan bersabar atas takdir yang Allah tetapkan untuknya. Sedangkan perubahan akhlak terhadap manusia dapat

⁴⁹Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), h. 6.

dilihat dari cara ia mengajak pada kebenaran dan kebaikan, menjalin hubungan yang baik, memberi pertolongan dan bantuan, memiliki rasa peduli dan empati, serta mampu memafkan kesalahan orang lain.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Yang dimaksud dengan data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan yang pertama kali melalui pengalaman atau bukti pribadi. Data primer kerap kali diandalkan dalam sebuah penelitian karena otentik dan objektif. Biasanya, data primer dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti observasi, survai, dan jenis wawancara pribadi lainnya.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil observasi dan wawancara dari Pembina dan Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan untuk melengkapi atau memperkuat data primer yang bisa didapatkan melalui buku, jurnal, artikel ilmiah, majalah, koran, ataupun dari hasil penelitian dan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.⁵¹

⁵⁰<https://www.merdeka.com/jateng/data-primer-adalah-jenis-data-utama-berikut-penjelasan-lengkapnyakln.html> (Diakses, 30/5/2023).

⁵¹Nanang Martono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Cet. 4, Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 2.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara yang telah ditentukan (pengamatan, wawancara, kuesioner, dokumenter). agar instrumen ini dapat berfungsi secara efektif, maka syarat validitas dan reliabilitas harus diperhatikan sungguh-sungguh. Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan, pedoman wawancara, Kuesioner dan pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan.⁵² Berikut adalah beberapa Instrumen yang digunakan dalam penelitian:

1. Pedoman wawancara
2. Alat dokumentasi/rekam.
3. Alat tulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Hasil dari pengamatan tersebut lalu dianalisis dan dikembangkan menjadi informasi yang akurat.

⁵²Zulkifli Matondang, "Validitas dan Realibilitas Suatu Instrumen", *Jurnal Tabularasa*, Vol. 6 No. 1 (2009), h. 87-89 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendekatan+kualitatif+john+w+creswill&btnG=#d=gs_qabs&t=1688625970619&u (Diakses 25/6/2023).

2. Wawancara adalah proses Tanya jawab yang diadakan oleh peneliti terhadap narasumber yaitu Ulama Muhammadiyah di Sulawesi Selatan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber yang berhubungan dengan objek penelitian.
3. Dokumen yaitu informasi juga bisa didapatkan dari fakta yang disimpan dalam bentuk jurnal, artikel ilmiah dan sebagainya. Data yang berbentuk dokumen tersebut bisa digunakan untuk mencari informasi yang telah terjadi dimasa lalu.⁵³

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang akan diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai macam persiapan. Menurut Ahmad Rijali analisis data menggunakan tiga metode,⁵⁴ sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemulihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

⁵³Zulkifli Matondang, “Validitas dan Realibitas Suatu Instrumen”, h. 87-89 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendekatan+kualitatif+john+w+creswll&btnG=#d=gs_qabs&t=1688625970619&u= (Diakses, 25/6/2023).

⁵⁴Ahmad Rijali, “Analisis data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 13 No. 33 (2018), h. 5-14 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ahmad+rijali+data+kualitatif&btnG=#d=gs_qabs&t=1688626923653&u= (Diakses, 25/6/2023).

catatan-catatan tertulis di lapangan yang akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan apabila sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, matriks, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama ia masih di lapangan. Permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Markaz Tahfidz Al-Birr

Pusat tahfidz al-Qur'an didirikan untuk melahirkan hafidz dalam masa dua tahun yang dibekali dengan ilmu al-Qur'an dan tafsir. Setiap 15 peserta tahfidz dibimbing oleh satu guru tahfidz dengan sistem hafalan harian dan pembelajaran kelas. Pusat tahfidz al-Qur'an sangat berperan strategis menjaga akhlak generasi muda Islam di masa yang akan datang. Untuk itu, peran serta masyarakat luas dalam menggelorakan menghafal al-Qur'an melalui dukungan moril dan materil sangat dibutuhkan.⁵⁵

Sejarah dan program pendidikan Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, Muhammad Yaumi dkk dalam jurnalnya "Jurnal Inspiratif Pendidikan" mengemukakan sebagai berikut.⁵⁶

Secara terminologi kata *Al-Birr* berasal dari bahasa Arab yang artinya kebaikan, asal kata dari ب ر ر (بر) yang berarti taat, berbakti atau berbuat kebaikan. Sebagian ulama mengartikan kata *Al-Birr* ini dengan sebuah nama atau istilah yang mencakup segala macam bentuk kebaikan. Berdasarkan uraian dari aspek kebahasaan di atas, maka kata *Ma'had* digandengkan dengan *Al-Birr* yang bermakna; tempat atau lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari nilai-nilai

⁵⁵<https://amcf.or.id/> (Diakses, 18/9/2023).

⁵⁶Muhammad Yaumi dkk, "Sejarah dan Program Pendidikan Ma'had Al-Birr pada Universitas Muhammadiyah Makassar", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 7 No. 2 (2018) h. 220-228. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=markaz+taahfidz+al+birr&oq=al+birr#d=gs_qabs&t=1694976808486&u=%23p%3DV9PFgT438O4J (Diakses, 18/9/2023).

kebaikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang bergerak di bidang pengajaran bahasa Arab dan ilmu-ilmu keIslaman.

Ma'had Al-Birr didirikan pada tahun 1996, dengan tujuan mencetak alumni muslim yang berkompeten dalam ilmu islam. Untuk mencapai tujuan tersebut Dr. Abbas Baco Miro, Lc., MA., mengungkapkan "Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang tepat, serta kondusif bagi para mahasiswa guna untuk percepatan penguasaan bahasa Arab dan ilmu Islam dengan menyediakan sarana pendukung seperti perpustakaan, pustaka digital, asrama mahasiswa, dan laboratorium bahasa/audio visual.

Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar memiliki beberapa program salah satu diantaranya adalah program tahfidz al-Qur'an. Program ini berfokus pada penghafalan al-Qur'an dengan target setiap mahasiswa harus mampu menyelesaikan hafalan al-Qur'annya dalam jangka waktu dua tahun. Selain menghafal, mahasiswa juga diberikan beberapa materi tambahan ilmu-ilmu dasar Islam, seperti Tafsir, Hadits, Ulumul Qur'an, dan Tsaqafah Islamiyah. Karena mahasiswa tersebut dibebani dengan target hafalan maka ia harus berkonsentrasi pada program yang telah ditetapkan sehingga tidak diperkenankan kuliah atau bekerja di tempat lain.

Adapun profil Markaz Tahfidz Al-Birr, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Markaz Tahfidz Al-Birr

Sumber data: Hasil data Markaz Tahfidz Al-Birr Pada Tahun 2023.

No	Profil Markaz Tahfidz	
1	Nama Tahfidz	Markaz Tahfidz Al-Birr
2	Alamat Tahfidz	Jl. Nuri No.8 Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan
3	Tahun Berdiri	2005
4	Koordinator Tahfidz	Abd. Azis, S.Pd.I
5	Pendiri	Dr. Abbas, Lc., M.A.
6	Kepemilikan Tanah	Hibah/Waqaf
7	Jumlah Mahasantri	30 orang

2. Visi dan Misi Markaz Tahfidz Al-Birr

Adapun Visi dan Misi Markaz Tahfidz Al-Birr, sebagai berikut:

a) Visi

Menciptakan Huffadz al-Qur'an yang Mutqin, Alim, Dai dan Mujahid.

b) Misi

- 1) Terbentuknya Hafidz/Hafidzah al-Qur'an yang mutqin
- 2) Memahami Dasar-dasar ilmu syariah
- 3) Mampu berdakwah di Masyarakat
- 4) Menjadi pelopor dan mensyiarkan kecintaan terhadap al-Qur'an yang berkualitas dalam bidang penghafalan al-Qur'an.

3. Struktur Organisasi Markaz Tahfidz Al-Birr Periode 2022-2023

Adapun struktur organisasi Markaz Tahfidz Al-Birr dapat digambarkan, sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Markaz Tahfidz Al-Birr



Sumber data: Data Markaz Tahfidz Al-Birr Pada Tahun 2023.

4. Sumber Daya Manusia

Adapun sumber daya manusia bersumber dari, sebagai berikut:

- a) Universitas Muhammadiyah Makassar
- b) Alumni Markaz Tahfidz Al-Birr
- c) Alumni dari Tahfidz lain

5. Kondisi Sarana dan Prasarana Markaz Tahfidz Al-Birr

Kondisi sarana dan prasarana yang saat ini telah berdiri kokoh di Markaz Tahfidz Al-Birr, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Musholla	1 Unit
2	Gasebo	1 Unit
3	Dapur	1 Unit
4	Kamar Tidur	5 Unit
5	Kamar Mandi	4 Unit

Sumber data: Data Markaz Tahfidz Al-Birr Pada Tahun 2023.

6. Jadwal Kegiatan Harian Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr

Adapun jadwal kegiatan harian mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr

No	Waktu	Aktivitas
1	02.45 – 04.30	Qiyamullail

2	04.40 – 04.45	Sholat Subuh
3	04.45 – 07.00	Halaqoh Subuh
4	07.00 - 08.15	Piket Pagi dan Kegiatan Pribadi
5	08.15 – 11.00	Absen Pagi dan Halaqoh Penyetoran Sabaq
6	11.00 – 13.00	Ishoma
7	13.00 – 14.00	Dhurus Idhafiyah
8	14.00 – 15.30	Istirahat (Kegiatan Pribadi)
9	15.30 – 17.30	Sholat Ashar dan Halaqoh Sore
10	17.30 – 18.15	Piket Sore
11	18.15 – 19.30	Sholat Magrib dan Kegiatan Pribadi
12	19.30 – 21.30	Sholat Isya dan Halaqoh Malam
13	21.30 – 02.45	Persiapan Tidur dan Istirahat

Sumber data: Data Markaz Tahfidz Al-Birr Pada Tahun 2023.

7. Tata Tertib Markaz Tahfidz Al-Birr

Adapun tata tertib Markaz Tahfidz Al-Birr, sebagai berikut:

- a) Asrama akan dipimpin oleh ketua asrama yang dipilih oleh seluruh santri dengan persetujuan pembina
- b) Wajib menjaga keamanan, kebersihan dan kerapian asrama, serta saling menghormati dan tidak menggunakan hak milik orang lain tanpa seizin pemiliknya
- c) Wajib melaksanakan jadwal harian yang telah ditetapkan dan mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga.

- d) Tidak diperkenankan membawa barang elektronik, senjata tajam, senjata api dan alat musik.
- e) Tidak melakukan aktivitas (bekerja, berorganisasi, dll) diluar asrama tanpa izin dari pembina.
- f) Perizinan keluar asrama:
- g) Perizinan keluar daerah, hanya diberikan kepada santri yang berkepentingan dan wajib diketahui oleh Koordinator Markaz Tahfizh Al Birr
- h) Perizinan bermalam hanya berlaku 1 (satu) kali dalam sebulan pada hari libur (sabtu-ahad)
- i) Perizinan keluar asrama tanpa bermalam hanya diberikan sekali dalam sepekan (sabtu-ahad).
- j) Santri yang hendak keluar asrama tidak boleh melalaikan tanggung jawab pada hari tersebut.
- k) Bagi yang santri yang telah diizinkan keluar, wajib mengisi buku perizinan saat pulang pergi
- l) Santri yang tidak hadir selama 2 (dua) berturut dihari aktif tanpa konfirmasi akan dikeluarkan dari lembaga.
- m) Santri yang tidak berada di asrama sesuai waktu yang telah ditentukan setelah libur tanpa konfirmasi akan dikenakan sanksi sebesar Rp.100.000/ hari
- n) Bagi yang merusak dan menghilangkan inventaris asrama maka diwajibkan untuk mengganti dengan barang yang sama.
- o) Wajib shalat waktu secara bersama.

- p) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda (saling menghargai satu sama lain)
- q) Tidak diperkenankan mendengar dan memutar musik serta meyanyikan lagu jahiliyah.
- r) Hp asrama hanya boleh dipegang oleh ketua asrama
- s) Tidak berkomunikasi dan berhubungan dengan lawan jenis (non mahram)
- t) Santri diwajibkan berpakaian rapi dan sopan
- u) Tidak boleh menerima titipan orang yang tidak dikenal
- v) Tamu tidak diperkenankan menginap di asrama tanpa seizin pembina.
- w) Tidak diperkenankan menerima tamu di hari aktif. Waktu berkunjung di hari libur (sabtu-ahad) pagi-17.00.
- x) Wajib mengikuti dan melaksanakan seluruh tata tertib yang berlaku. Setiap pelanggaran atau tindakan yang tidak disiplin akan diberikan sanksi yang setimpal berupa denda, pemberian tugas, pencabutan hak asrama hingga dikeluarkan dari lembaga.

8. Tata Tertib Tamu dan Wali Mahasantri

Adapun tata tertib tamu dan wali Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr, sebagai berikut:

- a) Tamu atau wali mahasantri berkunjung pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan
- b) Waktu berkunjung di hari libur (sabtu dan ahad) pukul 10.00-17.00
- c) Durasi waktu berkunjung bagi setiap tamu atau wali mahasantri maksimal 15 menit

- d) Tamu atau wali mahasantri yang berkunjung tidak diperkenankan mengganggu aktifitas mahasantri
- e) Tamu atau wali mahasantri tidak diperbolehkan meminjamkan *handpone*/ponsel pribadi kepada mahasantri
- f) Tamu atau wali mahasantri tidak diperkenankan membawa mahasantri ke luar asrama kecuali telah mendapatkan izin dari pembina tahfidz
- g) Tamu atau wali mahasantri yang punya udzur untuk menginap wajib izin kepada pembina tahfidz.

9. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih informan yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian. Adapun data informan, sebagai berikut:

a) Koordinator Markaz Tahfidz

Ustadz Abd. Azis, S.Pd.I selaku koordinator Qur'an Memorization School Al-Birr Indonesia Timur. Beliau merupakan angkatan pertama di Markaz Tahfidz Al-Birr pada 2005, dan menyelesaikan hafalan al-Qur'annya pada tahun 2007. Ustadz Azis bergabung menjadi pembina pada tahun 2012 dan mulai menjabat sebagai koordinator pada tahun 2015. Sekarang ini, ustadz Azis tidak hanya menjadi koordinator di Markaz Tahfidz Al-Birr, Berikut profil Jabatannya:

- 1) Direktur Pesantren Tahfidz Nurul Huffazh Al Khairaat Morowali Sulawesi Tengah,
- 2) Sekretaris lembaga pendidikan Mahasantri pemerintah daerah Kab. Gowa,
- 3) Pelatih karantina tahfidz pemerintah provinsi Sulawesi Selatan,

4) Ketua bidang pembinaan Asatidzah Pesantren Muhammadiyah Sulawesi Selatan,

5) Trainer Nasional.

b) Pembina Tahfidz

1) Ustadzah Aminah Husein, S. Pd

Ustadz Aminah, ibu dari 4 orang anak yang berasal dari Buton Sulawesi Tenggara. Beliau merupakan alumni pondok pesantren Darul Istiqomah pada tahun 2000, dan menyelesaikan studi jenjang S1 di STAI DDI Makassar pada tahun 2019. Bergabung menjadi pembina di Markaz Tahfidz Al-Birr pada tahun 2015.

2) Ustadzah Siti Rahmah

Ustadzah Rahmah, ibu dari dua orang anak yang berasal dari Wajo Sulawesi Selatan. Beliau merupakan alumni angkatan pertama dari Markaz Tahfidz Al-Birr yang berhasil menyelesaikan hafalannya pada tahun pada tahun 2014, dan mulai membina di Markaz Tahfidz Al-Birr pada tahun 2016.

3) Ustadzah Rizka Nafila, S. Pd

Ustadzah Rizka, ibu dari empat orang anak yang berasal dari Palopo Sulawesi Selatan. Beliau menyelesaikan studi jenjang S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014. Beliau juga merupakan alumni dari Markaz Tahfidz Al-Birr yang berhasil menyelesaikan hafalannya pada tahun 2019, dan mulai bergabung menjadi pembina pada tahun 2020.

4) Ustdzah Aisyah Nur Afifah

Ustadzah Aisyah berasal dari Luwu Sulawesi Selatan, merupakan alumni dari Markaz Tahfidz Al-Birr yang berhasil menyelesaikan hafalannya pada tahun

2019 dan mulai bergabung menjadi pembina tahfidz Pada tahun 2021. Saat ini, ustadzah Aisyah berstatus mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

5) Ustadzah Naslah Suaib

Ustadzah Naslah berasal dari Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Beliau merupakan alumni dari Markaz Tahfidz Al-Birr yang berhasil menyelesaikan hafalannya pada tahun 2020 dan mulai bergabung menjadi pembina tahfidz Pada tahun 2021.

c) Mahasantri

Jumlah Mahasantri sebanyak 30 orang dari berbagai macam angkatan. 1 orang dari angkatan 2019, 4 orang dari angkatan 2020, 6 orang dari angkatan 2021, 11 orang dari angkatan 2022, dan 8 orang dari angkatan 2023.

B. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Pembina Dalam Membina Akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr

Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat kondisi jiwa pribadi yang beragama. Dalam pendekatan ini, yang menarik bagi penulis adalah kondisi jiwa manusia dalam hubungannya terhadap Allah dan sesama manusia, baik pengaruh maupun akibat.

Setiap pembina tentunya akan menggunakan cara atau metode komunikasi yang baik untuk memberikan semangat dalam membina akhlak mahasantri. Dari hasil observasi, penulis mengklasifikasikan komunikasi dakwah pembina Markaz Tahfidz Al-Birr berupa ajakan, arahan, dukungan, motivasi, dan nasihat yang disampaikan secara psikologi. Penyampaian secara psikologi yang dimaksud ialah

pesan-pesan yang disampaikan kepada mahasantri dengan memperhatikan kondisi kejiwaan mahasantri tersebut. Dengan adanya pemahaman psikologi komunikasi yang baik dan komunikasi dakwah efektif maka akan lebih mudah dalam menyampaikan nasihat kepada mahasantri. Adapun metode pendekatan psikologi komunikasi dakwah yang digunakan pembina, sebagai berikut:

1. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempelajari pengalaman seseorang berdasarkan tingkatan-tingkatan atau kategori-kategori tertentu. Pendekatan ini menggunakan metode pengalaman dan intropeksi. Metode ini dilakukan oleh para pembina dengan cara personal, pada saat satu persatu mahasantri telah menyetorkan hafalan. Hal ini dilakukan apabila seorang santri kurang lancar dalam menyetorkan hafalan (sabaq), mahasantri yang curhat setelah menyetorkan hafalan, atau bahkan mahasantri tersebut hanya sekedar ingin mendapatkan motivasi tambahan.

Komunikasi intrapersonal juga sering dilakukan oleh pembina apabila terdapat diantara mahasantri yang banyak melakukan pelanggaran, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pembina, sebagai berikut:

Apabila kami dapati mahasantri yang banyak melakukan pelanggaran, atau ia memiliki masalah pribadi seperti ia sedang futur, hafalan tidak lancar, rasa ingin menyerah dan lain sebagainya, maka kami mengambil langkah dengan cara memanggil ke ruangan untuk menjelaskan atau memperlihatkan pelanggaran-pelanggaran yang ia lakukan. Hal ini kami lakukan agar mahasantri yang bersangkutan sadar atas pelanggaran yang dilakukan. Tentunya kami berbicara dari hati ke hati, sembari memberikan nasihat atau motivasi yang sesuai dengan permasalahan yang ia hadapi.⁵⁷

⁵⁷Siti Rahmah, Pembina Markaz Tahfidz Al-Birr, Senin, 28 Agustus 2023.

2. Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional adalah pendekatan yang dilakukan untuk mempelajari tentang bagaimana agama dapat berfungsi atau membawa pengaruh terhadap tingkah-laku hidup individu dalam kehidupannya. Hal ini dilakukan oleh para pembina secara interpersonal. Setiap hari (senin-jumat) para pembina bergantian untuk melakukan absensi sekaligus membuka majelis penyeteroran hafalan. Pada kesempatan ini, para pembina memberikan motivasi, penguatan tentang pentingnya (bersabar, berbaik sangka, bersyukur, berdoa, istiqomah, saling tolong menolong, mengajak pada kebaikan, memaafkan dan saling menghargai satu sama lain), menceritakan kisah orang-orang shalih dan berbagai macam hal positif lainnya. Tidak cukup sampai di situ, disetiap tahun para pembina memberikan apresiasi berupa hadiah bagi mahasantri yang berprestasi, dan memberikan sertifikat hafalan al-Qur'an bagi mahasantri yang telah menyelesaikan sima'an.

Metode pendekatan seperti ini kiranya dapat memberikan pengaruh positif dalam mengajak mahasantri untuk berakhlak terhadap Allah dan sesama manusia, juga diharapkan dapat menambah semangat para mahasantri dalam menghafalkan al-Qur'an. Karena pesan, nasihat atau motivasi yang disampaikan menggunakan teknik pendekatan psikologi, hal ini bisa dilihat dengan wawancara pembina, sebagai berikut:

Apabila kami bertugas absensi sekaligus membuka majelis di pagi hari, kami senantiasa berusaha menyampaikan kisah yang menginspirasi, kisah orang-orang shalih, kisah para nabi, kisah para sahabat/sahabiyah, berbagi pengalaman ketika kami dahulu menghafal al-Qur'an, memberikan apresiasi berupa hadiah bagi mahasantri yang berprestasi, memberikan sertifikat hafalan al-Qur'an bagi mahasantri yang telah menyelesaikn

sima'an, dan tentunya kami menyampaikan suatu nasihat yang sesuai dengan sikon pada saat itu.⁵⁸

3. Pendekatan Psiko-analisis

Pendekatan psiko-analisis adalah salah satu teori yang membahas tentang perkembangan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh manusia. faktor utama yang mendukung teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek kepribadian. Hal ini dilakukan oleh para pembina secara verbal dan non verbal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

a) Komunikasi Jenis Verbal

Komunikasi jenis verbal atau komunikasi melalui lisan adalah jenis komunikasi yang berhubungan dengan pemilihan kata dan kalimat. Tentunya komunikasi verbal ini sangat mendukung dalam pembentukan kepribadian mahasantri, di mana metode pendekatan psiko-analisis faktor pendukung utamanya berupa motivasi yang termasuk dalam komunikasi verbal. Penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa atau pemilihan kata yang baik tentu akan lebih menyentuh dan akan lebih mudah diterima oleh mahasantri secara emosional, sehingga diharapkan mampu membentuk akhlatul karimah para mahasantri tersebut, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pembina, sebagai berikut:

Dalam memberikan motivasi tentunya kami harus memilih kata yang tepat serta menggunakan bahasa-bahasa yang mudah pahami. Misalnya kami memberikan semangat untuk tetap bersyukur telah dipilih Allah dalam menghafal al-Qur'an karena tidak semua orang bisa menghafalkan al-Qur'an, dari kalimat-kalimat seperti itu kami kembangkan kemudian kami kemas dengan bahasa atau kata yang indah sehingga tak jarang dari mereka tersentuh secara emosional.⁵⁹

⁵⁸Siti Rahmah, Pembina Markaz Tahfidz Al-Birr, Gowa, Senin 28 Agustus 2023.

⁵⁹Aminah Husein, Pembina Markaz Tahfidz Al-Birr, Rabu, 30 Agustus 2023.

b) Pendekatan Komunikasi Dakwah Jenis Non-verbal

Komunikasi non-verbal adalah komunikasi tanpa menggunakan kata atau yang biasanya disebut komunikasi yang menggunakan bahasa tubuh seperti kepribadian, ekspresi wajah, gestur, postur tubuh dll. Pembina dalam melakukan bahasa non verbal ialah dengan berusaha menunjukkan akhlatul kharimah terhadap mahasantri. Tentunya dengan hal ini, sangat diharapkan dapat menjadi contoh bagi mahasantri sehingga sangat memudahkan para pembina dalam membentuk akhlak mahasantri terhadap Allah dan sesama manusia, hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan pembina, sebagai berikut:

Tidak hanya teori yang kami sampaikan, akan tetapi kami juga berusaha menunjukkan sikap-sikap yang pantas dicontoh, seperti kami bersabar dalam menerima hafalannya yang tidak lancar, menyeru untuk berbuat baik dan saling menghargai, dan disela-sela waktu penyeteran kami juga tetap murojaah hafalan.⁶⁰

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak Mahasantri

Pendekatan psikologi komunikasi dakwah pembina dalam melakukan pembentukan akhlak mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr, tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak mahasantri, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam membina akhlak mahasantri, sebagai berikut:

a) Faktor Motivasi Pembina Tahfidz

⁶⁰Siti Rahmah, Pembina Markaz Tahfidz Al-Birr, Senin, 28 Agustus 2023.

Pembina selaku seorang Ustadzah, Guru, Dai, dan komunikator tentunya harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh para mahasantri. Memiliki akhlak yang mulia, semangat, kesabaran, ketulusan, mampu menjadi *suport system*, mampu menjadi (inspirator, informator, motivator, inisiator, pembimbing, dan demonstrator), sehingga mampu menjadi teladan bagi para mahasantri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pembina, sebagai berikut:

Kami selalu berusaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif, dan memberikan nasihat, dengan adanya motivasi berupa nasihat akan sangat membantu dalam membentuk kesadaran mahasantri dalam melakukan hal-hal positif. Tentunya dari kesadaran itulah kami berharap menjadi sebuah kebiasaan sehingga terbentuklah akhlatul karimah yang semestinya.⁶¹

b) Kesadaran Mahasantri

Diri sendiri adalah *suport system* yang paling akurat dalam menjalani kehidupan, sebab seluar biasa apapun pembina dalam menyemangati jika mahasantri tidak melakukan pergerakan maka pembentukan akhlatul karimah tidak pernah tercapai. Dari hasil observasi, penulis melihat bahwa sebagian besar penerapan akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama manusia sudah mampu diterapkan, hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap mahasantri, sebagai berikut:

Sejauh ini kami selalu berusaha agar senantiasa menjaga akhlak terhadap Allah dan sesama manusia, karena jika diri tidak dipaksa dalam menjaga hubungan dengan Allah dan sesama manusia maka hidup kami mungkin akan suram. Tentunya hal itu mampu kami terapkan sebab para pembina kami yang senantiasa menanamkan nilai-nilai positif, nasihat, dan motivasi yang betul-betul kami butuhkan. Sehingga kami selalu berusaha ridho dan

⁶¹ Aminah Husein, Pembina Markaz Tahfidz Al-Birr, Rabu, 30 Agustus 2003

ikhlas dengan ketetapan Allah, juga ukhwah dengan teman seperjuangan kami semakin erat.⁶²

Juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa mahasantri yang keluar dari Markaz Tahfidz Al-Birr, sebagai berikut:

Yang membuat saya mampu bertahan untuk sementara waktu adalah niat yang merupakan tujuan awal saya.⁶³

Faktor yang membuat saya mampu bertahan untuk sementara waktu adalah niat untuk menyelesaikan 30 Juz, dengan harapan di usia yang tergolong muda itu bisa dijadikan kesempatan emas untuk fokus kepada pendidikan al-Qur'an.⁶⁴

Faktor yang membuat saya mampu bertahan untuk sementara waktu adalah niat, sebagaimana yang sudah saya sampaikan pada saat wawancara, tujuan saya masuk tahfidz tentu karena ingin hijrah kejalan yang lebih dekat dengan Allah dengan cara mendekatkan diri kepada al-Qur'an. Faktor cinta, cinta kepada kedua orang tua sehingga betul-betul ingin mengangkat derajatnya di dunia dan terlebih lagi di akhirat.⁶⁵

c) Dukungan Orang Tua

Selain pembina dan mahasantri itu sendiri, orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam membina akhlak kepada Allah. Mengapa demikian? karena beberapa akhlak terhadap Allah adalah bersabar, bersyukur, dan berdoa. Jika orang tua mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya bersabar, bersyukur, dan berdoa dalam menghafal al-Qur'an, tentunya seorang anak juga akan sangat semangat dalam melanjutkan perjuangannya menghafal al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa mahasantri, sebagai berikut:

Salah satu faktor yang membuat kami mampu bertahan adalah faktor dukungan orang tua, karena orang tualah yang memberikan biaya sehingga

⁶²Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr, Kamis, 31 Agustus 2023.

⁶³Nur Insani Kamilah, Selasa, 5 September 2023.

⁶⁴Sabaria, Selasa, 5 September 2023.

⁶⁵Dwi Emelia, Selasa, 5 September 2023.

kami masih bertahan sampai sejauh ini, orang tua yang sering memberikan kami motivasi serta nasihat agar kami senantiasa bersabar dan bersyukur melalui setiap rintangan yang ada, juga orang tua yang senantiasa memberi kami kebebasan dalam memilih jenjang pendidikan selagi pilihan itu baik.⁶⁶

Juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa mahasantri yang keluar dari Markaz Tahfidz Al-Birr, sebagai berikut:

Selain niat, menghafal al-Qur'an merupakan amanah orang tua untuk menyelesaikan 30 juz insyaa Allah.⁶⁷

Selain dari niat dan ingin memanfaatkan usia muda bersama al-Qur'an, orang tua pada saat itu masih mendukung, dan kondisi ekonomi saat itu juga bisa menyeimbangi. Dan pasti semua tidak terjadi tanpa pertolongan Allah.⁶⁸

d) Lingkungan

Lingkungan juga sangat berperan penting dalam mempengaruhi kepribadian dan perilaku seseorang dalam berakhlatul karimah. Lingkungan sosial yang baik, sopan, dan ramah serta bersama dengan orang-orang yang shalih, tentu sangat membawa dampak positif bagi kita. Lingkungan pesantren tentu akan sangat membawa perubahan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan mahasantri, sebagai berikut:

Selama kami berada disini, ada banyak hal yang berubah dari kehidupan kami. Misalnya, yang tadinya kami tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya kami punya watak yang keras sedikit demi sedikit mampu kami tepis, yang tadinya ibadah kami sangat kurang menjadi meningkat, yang tadinya kami tidak terlalu peduli dengan aurat menjadi semakin menjaga, yang tadinya mudah tersinggung menjadi semakin mudah mengerti. Hal ini karena faktor lingkungan yang membuat kami sedikit demi sedikit sadar bahwa penghafal al-Qur'an yang sejati terlihat dari akhlakunya.⁶⁹

⁶⁶ Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr, Senin, 18 September 2023.

⁶⁷ Nur Insani Kamilah, Selasa 5 September 2023.

⁶⁸ Sabaria, Selasa, 5 September 2023

⁶⁹ Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr, Kamis, 31 Agustus 2023.

Juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa mahasantri yang keluar dari Markaz Tahfidz Al-Birr, sebagai berikut:

Jika saya belajar atau menghafal al-Qur'an di dunia luar itu kurang mendukung dan belajar jadi tidak semaksimal seperti yang saya dapatkan saat di asrama. sehingga itu menjadi semangat saya untuk terus bertahan.⁷⁰

Faktor Lingkungan, saya merasa ada yang benar-benar peduli terhadap saya dan mendukung proses hijrah saya, seperti itulah teman-teman saya pada saat di Asrama dan juga ketiga ustadzah yang sangat saya cintai yang sangat mengerti kondisi hafalan saya. Selama tinggal di Asrama saya bisa hidup jauh lebih hemat dan tidak boros lagi.⁷¹

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam membina akhlak mahasantri, sebagai berikut:

a) Mahasantri yang Futur

Sebagaimana yang sudah dijelaskan difaktor pendukung bahwa diri sendiri adalah *suport system* yang paling akurat dalam menjalani kehidupan, sebab seluar biasa apapun pembina dalam menyemangati jika mahasantri tidak melakukan pergerakan maka pembentukan akhlatul karimah tidak akan pernah tercapai hal ini dapat dilihat dari kutipan wawancara dengan koordinator tahfidz, sebagai berikut:

Hal yang terkadang membuat mahasantri itu tidak betah atau keluar meninggalkan tahfidz adalah karena ia futur, merasa tidak mampu lagi dalam menambah hafalan, tidak sabar, memiliki masalah dengan keluarga dan masalah-masalah kecil dengan teman seperjuangannya.⁷²

Juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa mahasantri yang keluar dari Markaz Tahfidz Al-Birr, sebagai berikut:

⁷⁰Sabaria, Selasa, 5 September 2023.

⁷¹Dwi Emelia, Selasa, 5 September 2023.

⁷²Abd Azis, Koordinator Markaz Tahfidz Al-Birr, Selasa, 5 September 2023.

Yang membuat saya mengambil keputusan keluar adalah saya sadar bahwa saya mungkin menjadi toxic bagi sebagian teman-teman dan lingkungan mereka, maka dari itu saya memutuskan untuk meminta maaf kepada semua teman-teman lalu kemudian keluar dari tahfidz dengan niat agar kedepannya saya bisa membuka lembaran baru, belajar menjadi pribadi yang lebih baik, mencari ilmu di luar sana dan lain-lain. Namun, disisi lain juga, saya merasa sudah kewalahan dengan hafalan yang saya miliki. Maka dari itu saya memutuskan untuk keluar.⁷³

b) Pengaruh Orang Tua

Orang tua juga sering menjadi faktor penghambat dalam membina akhlak kepada Allah terutama dalam hal kesabaran. Mengapa demikian? Karena terkadang seorang anak sudah mampu bersabar dalam menghafalkan al-Qur'an, namun orang tuanyalah yang tidak mampu bersabar menahan rindu, dorongan orang tua untuk segera kuliah, segera menikah, dan berbagai macam alasan lainnya. Tentunya ini menjadi salah satu alasan seorang penghafal al-Qur'an gugur atau keluar dari Markaz Tahfidz. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dari beberapa mahasantri yang keluar dari tahfidz, sebagai berikut:

Yang membuat saya mengambil keputusan untuk keluar adalah faktor orang tua, dimana saya didorong keluarga untuk segera kuliah dan saat itu memang gencar-gencarnya saya didaftarkan di fakultas kedokteran, saya juga tidak bisa berkata tidak karena ini kemauan orang tua, sehingga ini menjadi sebab saya meninggalkan tahfidz.⁷⁴

Yang menjadi tolok ukur utama akhirnya memutuskan untuk keluar karena keinginan orang tua untuk bertahan di asrama sudah tidak mendukung lagi, Sedang orang tua sudah menjadi bagian dari penentu dan semangat untuk bertahan di asrama. Tidak bisa dipungkiri bahwa keputusan ini tidak terlepas dari persoalan orang tua yang sudah membutuhkan anaknya (saya) di rumah untuk membantu kehidupan sehari-hari orang tua yang saat ini tidak tergolong muda lagi sedangkan anaknya hanya 2. baik itu membantu orang tua secara raga maupun financial.⁷⁵

⁷³Nur Insani Kamilah, Selasa, 5 September 2023.

⁷⁴Dwi Emelia, Selasa, 5 September 2023.

⁷⁵ Sabaria, Selasa, 5 September 2023.

c) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah modal utama dalam menjalani hari dalam meraih kesuksesan. Jika tubuh dalam kondisi sakit pastinya akan sangat mengganggu dan semua terasa tidak nyaman. Tentunya ini menjadi salah satu faktor sehingga mahasantri tidak mampu bertahan untuk menyelesaikan hafalannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bersama pembina tahfidz, sebagai berikut:

Salah satu faktor yang banyak membuat mahasantri tidak mampu bertahan untuk menyelesaikan hafalannya adalah karena seringnya ia sakit, sehingga hafalannya terlambat dan membuat ia merasa semakin tertinggal dari teman-temannya.⁷⁶

d) Metode Menghafal

Metode menghafal adalah metode yang dilakukan dengan cara mengingat ayat demi ayat maupun surat demi surat. Peran metode sangat penting untuk mendukung keberhasilan dalam menghafal, dengan penggunaan metode yang tepat tentu akan sangat membantu mahasantri dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pembina tahfidz, sebagai berikut:

Metode sangat penting untuk mendukung keberhasilan dalam menghafal, dan kami telah menentukan metode untuk diterapkan terhadap mahasantri kami, namun bagi para mahasantri baru terkadang kurang mampu menyesuaikan dengan metode yang telah kami terapkan sehingga inilah yang membuat beberapa diantara mereka keluar dari tahfidz.⁷⁷

⁷⁶Siti Rahmah, Pembina Markaz Tahfidz Al-Birr, Selasa, 5 September 2023.

⁷⁷Aminah Husein, Pembina Markaz Tahfidz Al-Birr, Selasa, 5 September 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak mahasantri yang telah dilakukan di Markaz Tahfidz Al-Birr, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendekatan psikologi komunikasi dakwah pembina dalam membina akhlak mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr menggunakan metode pendekatan struktural, fungsional, dan psiko-analisis.
2. Faktor pendukung pembina melakukan pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr, yaitu: motivasi pembina tahfidz, faktor internal mahasantri, dukungan orang tua dan lingkungan. Adapun faktor penghambat yaitu, mahasantri yang futur, pengaruh orang tua, faktor kesehatan dan metode menghafal.

B. Saran

Sebagai salah satu bagian dari kewajiban seorang muslim terhadap muslim lainnya yakni saling mengingatkan dalam kebaikan, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang penulis lakukan, maka penulis kemukakan saran sebagai berikut:

1. Memberikan perhatian khusus kepada Mahasantri yang bermasalah atau yang banyak melakukan pelanggaran, agar kembali sadar pentingnya seorang penghafal al-Qur'an memiliki akhlatul karimah.

2. Sebaiknya diadakan pertemuan antara pembina dan orang tua mahasiswa paling minimal satu kali dalam semester baik secara *offline* atau *online*, agar terjalin kerja sama yang baik dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan hafalannya.
3. Sebaiknya orientasi metode menghafal segera dilaksanakan setelah penerimaan mahasiswa baru.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdulwaly, Cece, 2019. *Akhlaq Penghafal al-Qur'an*, Cet. 1, Sukabumi: Fahra pustaka.

Al-Qaradhawi, Yusuf, 2000. *Bagaimana Berinteraksi Dengan al-Qur'an*, Cet. 1, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Al-Asqalany, Ibnu Hajar. "Kitab Al-Jami'", Makassar: Bin Mahdin Group.

Andrian, Bob, 2020. "Komunikasi Dakwah Dalam Tinjauan Sosiologi Sosiologi Komunikasi", *Tasamuh*, Vol. 18. No. 2.

Bafadhol, Ibrahim, 2017. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam" *Jurnal pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2.

Basit, Abdul, 2013. "Filsafat Dakwah", *Rajawali Pers*, Vol. 4 No.6.

Creswell, John W, 2017. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terjemahan Achmad Fawaid, Cet: VI, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Dyatmika, Teddy, 2002. *Ilmu Komunikasi*, Cet; 1, Yogyakarta: Zahir Publishing.

Hafni Sahir, Syafrida, 2021. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.

Hambal, Imam Ahmad Bin, "Musnad Ahmad", No. 8595, Juz 30.

Ilahi, Wahyu, 2010. *Komunikasi Dakwah*, Cet; 1, Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

Kementrian Agama RI., 2019. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.

Khairul, Siti Kholidah Marbun, dkk, 2021. "Metode Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam", *Metode Pendekatan Psikologis*, Vol. 2 No.1.

Kusnadi dan Muhammad Ilham Septin, 2020. "Tafsir Ayat-ayat Dakwah", *Jurnal Kajian al-Qur'an*, Vol. 5 No. 2.

Mahmud, Ali Abdul Halim, 1996. *Karakteristik Ummat Terbaik*, Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Perss.

- Martono, Nanang, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. 4, Jakarta: Rajawali Pers.
- Masduki, Yusron dan Idi Warsah, 2020. *Psikologi Agama*, Cet; 1, Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Masyhur, Kahar, 1994. *Membina Moral dan Akhlak*, Cet. 1, Jakarta; Rineka Cipta, *Website Resmi UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya*.
- Matondang, Zulkifli, 2009. Validitas dan Realibitas Suatu Instrumen”, *Jurnal Tabularasa*, Vol. 6 No. 1.
- Ma’arif, Bambang Saiful, 2009. “Pola Komunikasi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaluddin Rakhmat”, *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. 25 No. 2.
- Moleong, Lexi J, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 31, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Yaumi dkk, 2018. “Sejarah dan Program Pendidikan Ma’had Al-Birr pada Universitas Muhammadiyah Makassar”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 7 No.2.
- Nonci, M Hajir, 2021. “Peran Komunikasi Dalam Kehidupan Beragama”, *Sosioreligiu*, Vol. 6 No. 1.
- Rijali, Ahmad, 2018. Analisis data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 13 No. 33.
- Rosidi, Ayep, 2019. “Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam” *Inspirasi: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 3 No.1.
- Saebani, Beni Ahmad, 2017. *Ilmu Akhlak*, Cet; 3, Bandung: Pustaka Setia. *Website Resmi UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya*.
- Suja’i, Ahmad dan Ahmad Faujih, 2022. “Sejarah, Tujuan, Dan Relevansinya Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Di Indonesia”, *Tarbawi*, Vol. 5 No. 1.
- Saleh, Sirajuddin, 2017. Analisis Data Kualitatif, Cet 1; Bandung: Pustaka Ramadhan, *Website Resmi* <http://eprints.unm.ac.id/>.
- Supratman, Lucy Pujasari dan Adi Bayu Mahadian, 2016. *Psikologi Komunikasi*, Cet;1 Yogyakarta: Deepublish.
- Suryadarma, Yoke dan Ahmad Hifdzil Haq, 2015. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *Integrasi Pendidikan*, Vol.10 No. 2.

Syarifah, 2015. “Akhlik dan Etika Dalam Islam” *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1 No.4.

Wahyu Ramdhani, 2022. “Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Era 4.0”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No.

Waston, Miftahudin Rois, 2017. “Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam”, *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol. 3 No. 1.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pola+komunikasi+dakwah&oq=pola#d=gs_qabs&t=1687871655934&u=%23p%3D-3y5fAxL0_8J (Diakses, 27/5/2023).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=akhlik+syarifah+h+abibah&oq=akhlik#d=gs_qabs&t=1687872327207&u (Diakses,27/5/2023).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendidikan+akhlik&oq=pendidikan#d=gs_qabs&t=1687872468258&u=%23p%3DpPNLx93Qyv0J (Diakses 27/5/2023).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendidikan+akhlik&oq=pendidikan#d=gs_qabs&t=1687872573480&u=%23p%3DwqlZz374xFUJ (Diakses, 27/5/2023).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=membina+moral+d+an+akhlik+&btnG=#d=gs_qabs&t=1687872650260&u=%23p%3DIwfx81o9t6gJ (Diakses, 27/5/2023).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ilmu+akhlik&btnG=#d=gs_qabs&t=1687872719988&u=%23p%3D4XfzWdkiicgJ (Diakses, 27 /5/2023).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=urgensi+menghafal+al+qur%27an+dengan+akhlik&oq=urgensi#d=gs_qabs&t=1687872830061&u= (Diakses, 27/5/2023).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendekatan+psikologi+islam&oq=pendekatan#d=gs_qabs&t=1687872889864&u (Diakses, 27/5 /2023).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=waston+pendidikan+anak&btnG=#d=gs_qabs&t=1688622408156&u (Diakses, 29/5/2023).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=m+hajir+nonci+peran+komunikasi&btnG=#d=gs_qabs&t=1688622956346&u (Diakses, 29/5 /2023).

<https://www.merdeka.com/jateng/data-primer-adalah-jenis-data-utama-berikutpen-jelasanlengkapn-ya-kln.html> (Diakses, 30/5/2023).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=bob+andrian+komunikasi+dakwah&btnG=#d=gs_qabs&t=1688624729325&u (Diakses, 2/6/2023).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=filsafat+dakwah+abdul+basit&btnG=#d=gs_qabs&t=1688625014108&u (Diakses, 5/6/2023).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tafsi+ayat+dakwah+kusnadi&btnG=#d=gsqabs&t=1688625294837&u (Diakses, 5/6/2023).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendekatan+kualitatif+john+w+creswll&btnG=#d=gs_qabs&t=1688625970619&u (Diakses, 9/6/2023).

<https://tafsiralquran.id/sejarah-lembaga-tahfiz-al-quran-di-indonesia-sejak-abad-15-hingga-kini> (Diakses, 26/6/2023).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendekatan+kualitatif+john+w+creswll&btnG=#d=gs_qabs&t=1688625970619&u (Diakses 25/6/2023).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ahmad+rijali+datkualitatif&btnG=#d=gs_qabs&t=1688626923653&u (Diakses, 25/6/2023).

<http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html?m=1> (Diakses, 26/6/2023)

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ahmad+suja%27i+sejarah+tujuan&btnG=#d=gs_qabs&t=1688625708148&u (Diakses, 26/6/2023).

<http://ejournal.stai-br.ac.id/index.php/AL-MAHYRA/articel> (Diakses, 22/7/2023).

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=markaz+tahfidz+al+birr&oq=al+birr#d=gs_qabs&t=1694976808486&u=%23p%3DV9PFgT438O4J (Diakses, 18/9/2023).

LAMPIRAN

Gambar 1: Bersama koordinator Markaz Tahfidz Al-Birr, Ustadz Abd. Azis, S.Pd.I.



Gambar 2: Wawancara dengan pembina Markaz Tahfidz Al-Birr Jl. Nuri



Ustadzah Aminah Husein, S.Pd.



Ustadzah Siti Rahmah

Gambar 3: Absensi Pagi dan Pembukaan Majelis



Gambar 4: Prosesi Penyetoran Hafalan



Gambar 5: Prosesi Khataman



Gambar 6: Tata Tertib Markaz Tahfidz Al-Birr

TATA TERTIB TAMU DAN WALI MAHASANTRI

MARKAZ TAHFIDZ AL-QUR'AN MA'HAD AL-BIRR

Jl. Nuri, No. 8, Sungguminasa

1. Tamu/Wali mahasantri berkunjung pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan
2. Waktu berkunjung di hari libur (Sabtu - Ahad) Pukul 10.00 - 17.00
3. Durasi waktu berkunjung bagi setiap Tamu/ Wali mahasantri maksimal 15 menit
4. Tamu/Wali mahasantri yang berkunjung tidak diperkenankan mengganggu aktifitas mahasantri
5. Tamu / Wali mahasantri tidak diperbolehkan meminjamkan Handphone/ ponsel pribadi kepada mahasantri
6. Tamu/Wali mahasantri tidak diperkenankan membawa mahasantri ke luar asrama kecuali telah mendapat izin dari pembina asrama
7. Tamu /Wali mahasantri yang punya uzur untuk menginap wajib izin ke pembina asrama

Gowa, 11 Februari 2023
Mengetahui

Abd. Azis, S.Pd.I
Koordinator QMS Al Birr

TATA TERTIB MAHASANTRI

MARKAZ TAHFIDZ AL-QUR'AN MA'HAD AL-BIRR

Jl. Nuri, No. 8, Sungguminasa

1. Asrama akan dipimpin oleh ketua asrama yang dipilih oleh seluruh mahasantri dengan persetujuan pembina.
2. Wajib menjaga keamanan, kebersihan dan ketertapan asrama, serta saling menghormati dan tidak mengganggu hak milik orang lain tanpa izin pembina.
3. Wajib melaksanakan jadwal harian yang telah ditetapkan dan mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga.
4. Tidak diperkenankan menaruh barang elektronik, senjata tajam, senjata api dan alat musik. Tidak melakukan aktivitas (bekerja, berorganisasi, dll) di luar asrama tanpa izin dari pembina.
5. Perizinan keluar asrama:
 - ✓ Perizinan keluar darurat, harus diberikan kepada mahasantri yang berkepentingan dan wajib diketahui oleh Koordinator Markaz Tahfidz Al Birr
 - ✓ Perizinan bermalam hanya berlaku 1 (satu) kali dalam sebulan pada hari libur (sabtu-ahad)
 - ✓ Perizinan keluar asrama tanpa bermalam harus diberikan selagi dalam sepekan (sabtu-ahad)
6. Mahasantri yang hendak keluar asrama tidak boleh melakukan tanggung jawab pada hari tersebut.
7. Bagi mahasantri yang telah dilakukannya keluar, wajib menyiapkan buku perizinan saat pulang pergi.
8. Mahasantri yang tidak hadir selama 2 (dua) pekan berturut-turut di hari aktif tanpa konfirmasi akan dikeluarkan dari lembaga.
9. Mahasantri yang tidak berada di asrama sesuai waktu yang telah ditentukan setelah libur tanpa konfirmasi akan dilakukannya sanksi sebesar Rp.100.000/hari
10. Bagi yang masuk dan mengeluarkan inventaris asrama maka wajibkan untuk mengganti dengan barang yang sama.
11. Wajib shalat lima waktu secara berjamaah.
12. Mahasiswa yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda (saling menghormati satu sama lain)
13. Tidak boleh melakukan suudatun dan menuntar untuk serta menyayangi juga jahalayah.
14. Hp asrama harus boleh digunakan oleh seluruh asrama
15. Tidak boleh berkomunikasi dan berhubungan dengan lawan jenis (non muslim)
16. Mahasantri diperijinkan berpakaian rapi dan sopan.
17. Tidak boleh meremehkan orang-orang yang tidak dilakukannya
18. Tamu tidak diperkenankan menginap di asrama tanpa izin pembina.
19. Tidak diperkenankan menerima tamu di hari aktif. Waktu berlibur di hari libur (sabtu-ahad) pukul 10.00 - 17.00
21. Wajib mengikuti dan melaksanakan seluruh tata tertib yang berlaku. Setiap pelanggaran atau tindakan yang tidak dipatuhi akan diberikan sanksi yang ditetapkan berupa denda, pemberian tugas, pemecatan jika asrama hingga dikeluarkan dari lembaga

Gowa, 11 Februari 2023
Mengetahui

Abd. Azis, S.Pd.I
Koordinator QMS Al Birr

Gambar 7: Jadwal Harian Markaz Tahfidz Al-Birr

JADWAL HARIAN		
MARKAZ TAHFIDZ AL-QUR'AN MA'HAD AL-BIRR		
Jl. Nuri, No.8, Sungguminasa		
No.	Waktu	Aktifitas
1.	02.45 - 04.30	Qiyamullail
2.	04.30 - 04.45	Shalat Subuh
3.	04.45 - 07.00	Halaqoh Subuh
4.	07.00 - 08.15	Piket Pagi & Kegiatan Pribadi
5.	08.15 - 11.00	Absen Pagi & Halaqoh Penyetoran Sabaq
6.	11.00 - 13.00	Ishoma
7.	13.00 - 14.00	Dhurus Idhafiyah
8.	14.00 - 15.30	Istirahat (kegiatan Pribadi)
9.	15.30 - 17.30	Shalat Ashar & Halaqoh Sore
10.	17.30 - 18.15	Piket Sore
11.	18.15 - 19.30	Shalat Magrib & Kegiatan Pribadi
12.	19.30 - 21.30	Shalat Isya & Halaqoh Malam
13.	21.30 - 02.45	Persiapan Tidur & Istirahat

Gowa, 11 Februari 2023
Mengetahui

Abd. Azis, S.Pd.I
Koordinator QMS Al Birr

Gambar 8: Markaz Tahfidz Al-Birr Jl. Nuri





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Naslah

Nim : 105271115920

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 November 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Narsimah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

BAB I Naslah 105271115920

by Tahap Skripsi



Submission date: 13-Nov-2023 04:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2226562018

File name: NASLAH_105271115920_BAB_I_1.docx (21.63K)

Word count: 1482

Character count: 9875

BAB I Naslah 105271115920

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Kurniawan Dwi Saputra. "Memahami Al-Ghazzali: Jawaban atas Kritik Skeptisisme dan Inkonsistensi", Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, 2022
Publication 2%
- 2 Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan
Student Paper 1%
- 3 wfawitsqa.blogspot.com
Internet Source 1%
- 4 www.psikotauhid.web.id
Internet Source 1%
- 5 es.scribd.com
Internet Source 1%
- 6 Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Student Paper 1%
- 7 Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya
Student Paper 1%

id.123dok.com

8

Internet Source

1 %

9

id.scribd.com

Internet Source

1 %

10

akhi.sumaterautara.org

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



BAB II Naslah 105271115920

by Tahap Skripsi



Submission date: 08-Nov-2023 04:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2221557919

File name: NASLAH_105271115920_BAB_II.docx (52.09K)

Word count: 2755

Character count: 18794

BAB II Naslah 105271115920

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	stai-binamadani.e-journal.id Internet Source	3%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
5	tafsiralquran.id Internet Source	2%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
7	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	2%
8	ejournal.stai-br.ac.id Internet Source	2%
9	yayasanalmawaddahrempoa.blogspot.com Internet Source	2%

BAB III Naslah 105271115920

by Tahap Skripsi



Submission date: 13-Nov-2023 04:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2226562233

File name: NASLAH_105271115920_BAB_III_1.docx (17.04K)

Word count: 876

Character count: 6214

BAB III Naslah 105271115920

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES


2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 
- 
- 
- 1 Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji
Student Paper 2%
 - 2 Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper 2%
 - 3 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source 2%
 - 4 Adhi Iman Sulaiman. "Model Komunikasi Formal dan Informal dalam Proses Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Penelitian Komunikasi, 2013
Publication 2%
 - 5 eprints.uny.ac.id
Internet Source 2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB IV Naslah 105271115920

by Tahap Skripsi



Submission date: 08-Nov-2023 04:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2221558290

File name: NASLAH_105271115920_BAB_IV.docx (69.79K)

Word count: 3924

Character count: 24717

BAB IV Naslah 105271115920

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

4%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

3

repositori.usu.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB V Naslah 105271115920

by Tahap Skripsi



Submission date: 13-Nov-2023 04:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 2226562804

File name: NASLAH_105271115920_BAB_V_1.docx (14.64K)

Word count: 400

Character count: 2564

BAB V Naslah 105271115920

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[docobook.com](https://www.docobook.com)

Internet Source

2%



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BIODATA



NASLAH, lahir di Camba-camba pada tanggal 19 Juni 1997. Anak dari bapak Suaib Sahibu dan Ibu Naharia, merupakan anak ke-6 dari 7 bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 008 Camba-camba provinsi Sulawesi Barat, kemudian penulis melanjutkan dan menyelesaikan studi di MTsN 1 Tinambung provinsi Sulawesi Barat, setelah itu penulis melanjutkan studi SMAN 1 Tinambung provinsi Sulawesi Barat. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam/ Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

